




Research Article

Interferensi Bahasa Sasak Dalam Bahasa Arab Santri

Reziq Ridho

Universitas Islam Negeri Mataram

E-mail: ezqidho24@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2025

Accepted : May 12, 2025

Revised : April 27, 2025

Available online : June 12, 2025

How to Cite: Reziq Ridho (2025) "Sasak Language Interference in Santri Arabic", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1848-1858. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2242.

Sasak Language Interference in Santri Arabic

Abstract. This study examines the form of Sasak language interference in Arabic language practice by students of Madinatul Ulum NW Mumbang Islamic Boarding School. Interference occurs in various aspects of language, including phonology and syntax as well as reduplication. This phenomenon is caused by the influence of the mother tongue (Sasak language) and the lack of mastery of Arabic vocabulary of students, as well as minimal understanding of Arabic language structure. This study uses a qualitative descriptive phenomenological approach, the data were obtained through observation, interviews and documentation. The results of the study showed that phonological, syntactic and reduplication interference dominated students' errors in speaking Arabic. To minimize the negative impact of this interference, the Islamic boarding school implemented several intensive programs, such as muhadrasah, memorizing the muhawaroh book, drilling uslub and watching Arabic films as well as learning Nahwu science. This finding confirms that although mother tongue interference (Sasak language) is a real challenge. However, the application of the right learning method and a supportive learning environment can significantly improve the Arabic language competence of students.

Keywords: Language Interference, Sasak Language, Arabic Language.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk interferensi bahasa Sasak dalam praktik bahasa Arab di santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang. Interferensi terjadi pada berbagai aspek kebahasaan, meliputi fonologi dan sintaksis serta reduplikasi. Fenomena ini diakibatkan oleh pengaruh bahasa ibu (bahasa Sasak) dan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab santri, serta minimnya pemahaman dalam struktur bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologis, data - datanya diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan interferensi fonologi, sintaksis dan reduplikasi mendominasi kesalahan santri dalam berbahasa Arab. Untuk meminimalisir dampak negative dari interferensi tersebut, pondok pesantren menerapkan beberapa program yang intensif yaitu seperti muhadasah, penghafalan kitab muhawaroh, drilling uslub dan menonton film berbahasa Arab serta pembelajaran ilmu Nahwu. Temuan ini menegaskan meskipun interferensi bahasa ibu (bahasa Sasak) menjadi sebuah tantangan yang nyata adanya. Namun penerapan metode pembelajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung itu mampu meningkatkan kompetensi bahasa Arab pada santri secara signifikan.

Kata Kunci : Interferensi Bahasa, Bahasa Sasak, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Keshav et al., 2022), baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai sarana untuk memahami dunia sekitarnya (Nurcholis & Hidayatullah, 2019). Bahasa dianggap alat yang paling vital bagi setiap individu ketika ingin bertukar informasi (M.Pd & Drs, 2022) terlebih lawan bicaranya berasal dari bangsa, bahasa dan budaya yang berbeda.

Dengan menguasai bahasa asing seseorang akan bisa membuka pintu ke dunia yang lebih luas (Nur Hidayah, 2021). Karena seseorang akan bisa berinteraksi dengan orang dari berbagai negara, memahami budaya lain dan mengakses informasi global (Bustam et al., 2024). Tidak hanya itu, bahkan bisa melatih otak untuk berpikir lebih tajam, memperluas wawasan, memperluas relasi serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, bahasa asing sering menjadi kunci dalam pendidikan dan karier, sebab banyak lembaga pendidikan dan perusahaan mencari individu yang memiliki keterampilan ini (Kusuma, 2019).

Salah satu bahasa yang penting untuk dikuasai oleh setiap individu adalah bahasa arab (Baroroh & Rahmawati, 2020). Bahasa arab selain dikenal sebagai bahasa al - qur'an, penduduk surga dan bahasa Nabi Muhammad SAW. Tetapi Bahasa arab juga menjadi salah satu bahasa resmi PBB sejak 18 desember 1973 (Rusydi Amar, 2023). Kemampuan berbahasa arab dengan baik merupakan impian setiap santri guna menunjang pendidikan kedepannya (Mantau & Buhungo, 2024). Oleh karenanya pimpinan pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang Mumbang mengirim beberapa santrinya ke sebuah lembaga kursus bahasa arab di daerah semarang jawa tengah yang bernama BADLAN (Bisa Bahasa Arab Dua Bulan) untuk mewujudkan cita-cita besar tersebut. Sekembalinya dari tempat belajar para santri diwajibkan

memakai bahasa yang telah dipelajarinya dan diberikan arahan dan motivasi untuk membuat lingkungan berbahasa arab di pondok pesantren tersebut. Dengan cara, santri yang minat dengan program ini dikhususkan tempat belajarnya untuk memperlancar program ini. Alhamdulillah melewati beberapa proses semua santri telah menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasinya. Bahkan pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang kini memiliki lembaga kursus bahasa arab yang bernama BA SYAHRAIN al-barizi (Bahasa arab dua bulan dengan metode Badlan).

Akan tetapi dalam praktik penggunaan bahasa Arab, tak jarang santri menghadapi kesulitan, kesalahan ataupun kendala, diantaranya adalah adanya pengaruh dari bahasa ibu yang dimiliki oleh santri terhadap bahasa arab yang mereka praktikkan dalam kesehariannya di pondok pesantren. kontak bahasa antara bahasa ibu yang dimiliki santri dengan bahasa arab seringkali sulit dihindari sehingga membuat bahasa arab yang mereka pelajari dan gunakan menjadi rancu (Shendy, 2022). Hal demikian salah satunya terjadi pada santri pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang. Gangguan tersebut dikenal dengan istilah interferensi bahasa. interferensi adalah permasalahan pada kerancuan sistem atau kaidah bahasa yang disebabkan oleh ketercampuran bahasa pertama dan bahasa kedua, yaitu bahasa target atau bahasa asing yang sedang dipelajari (Purba, 2022).

Chaer dan Agustina, menjelaskan bahwa interferensi adalah suatu bentuk adanya pertemuan dan percampuran masuknya unsur-unsur bahasa satu dengan bahasa lainnya, sehingga memunculkan adanya bentuk ketidakaturan dan ketidaksistematian bahasa (Abdul Chaer, 2004). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, interferensi bahasa ini meliputi berbagai aspek kebahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikon (Gashimov, 2023). Oleh karena itu, penting untuk kita menggali lebih dalam terkait dengan interfensi bahasa ini beserta faktor-faktor penyebabnya dan solusi untuk meminimalisasi dampak negatifnya.

Beberapa penelitian mengenai interferensi bahasa arab diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang membahas mengenai interferensi fonologi bahasa Indonesia pada pelafalan bahasa Arab mahasiswa PBAK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Irfan et al., 2023), penelitian Puti Zulharby, Zainal Rafli dan Samsi Setiadi tentang Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan menemukan bentuk interferensi morfologi yang terjadi akibat adanya kontak antara bahasa Arab yang sedang dipelajari dengan bahasa pertama yang telah dikuasai mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta. Terdapat juga penelitian A. Syahid Robbani dan Hisyam Zaini tentang interferensi bahasa sasak terhadap bahasa arab santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Sasak terhadap bahasa Arab santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Namun perlu diketahui bahwa meskipun penelitian ini sama – sama meneliti tentang interferensi bahasa sasak terhadap bahasa arab santri. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan yaitu tempat penelitian dan metode pembelajaran bahasa arab yang diterapkan pada masing

masing pondok pesantren. Dan juga perlu adanya penelitian pada santri yang belajar di pondok pesantren madinatul 'ulum NW mumbang disebabkan metode

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan bentuk-bentuk interferensi bahasa sasak terhadap bahasa arab yang sering terjadi pada santri pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang, penyebab terjadinya interferensi bahasa dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari interferensi tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam seiring dengan masalah gangguan bahasa Sasak dalam bahasa Arab yang digunakan oleh santri. Terutama penelitian ini difokuskan pada penentuan jenis interferensi yang terlibat, penyebab intereferensi tersebut, dan dampak gangguan tersebut terhadap lulusan dalam bahasa Arab dalam intitute. Dengan demikian diharapkan penelitian ini semakin meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa Arab dan merumuskan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif yang ditujukan kepada siswa yang bahasa ibunya adalah bahasa Sasak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode deskriptif merupakan sebuah metode dalam meneliti setatus kondisi sekelompok manusia, suatu objek tertentu, suatu pemikiran tertentu dan setatus kelas pada masa sekarang. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif, karena metode ini merupakan metode yang tepat untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa sasak yang terjadi pada santri di pondok pesantren Madinatul 'ulum NW Mumbang lombok tengah terhadap bahasa arab yang mereka pelajari dan yang mereka pakai sebagai bahasa kedua. Sumber data dikelasifikasikan menjadi tiga, yaitu place, person, dan paper (Jihad & Muhtar, 2020), dengan penjelasan sebagai berikut. Pertama, place, tempat penelitian dilakukan di pondok pesantren Madinatul 'ulum NW Mumbang lombok Tengah. Kedua, person, partisipan pada penelitian ini adalah santri yang mengikuti program khusus bahasa Arab di pondok pesanteren Madinatul 'ulum NW Mumbang dengan menerapkan metode Badlan dengan jumlah 25 orang. Pengambilan data interferensi dilakukan melalui pengujian keterampilan berbicara bahasa Arab, mengamati komunikasi dan ungkapan-ungkapan santri dalam bahasa ketika mereka mempraktikan Bahasa arab mereka dan melakukan wawancara langsung. Ketiga, paper, yaitu data interferensi yang telah dikumpulkan dan ditabulasikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap, simak libat cakap dan metode catat rekam (Mahsun, 2017) dengan menggunakan sebuah instrumen tabel. Analisis data menggunakan model analisis interaktif teknik Miles & Huberman yang dilakukan dengan reduksi sata, penyajian data dan penarikan kesimpulan(Bektiningsih et al., 2023).

PEMBAHASAN

Interferensi bahasa merupakan fenomena integrasi unsur-unsur luar ke dalam bahasa yang berbeda. Uriel Weinreich dalam bukunya “Languages in Contact: Findings and Problems” pada tahun 1953 menjadi orang pertama yang menjelaskan istilah “interferensi” (Amatullah & Aziza, 2020). Fenomena ini cukup menarik untuk dipelajari terutama dalam konteks bahasa Arab yang diinjeksikan oleh bahasa-bahasa lainnya, termasuk bahasa daerah seperti Sasak.

Bahasa Sasak yang dipakai oleh suku Sasak yang berada di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat memiliki ciri-ciri fonologi, morfologi dan sintaksis berbeda dibandingkan dengan bahasa Arab. Perubahan-perubahan yang terjadi pada bahasa Arab karena penggunaan dialek Sasak memberikan sudut pandang baru dalam interferensi dua bahasa.

Interferensi dapat terjadi bukan hanya pada tingkatan fonologi, morfologi, dan sintaksis, tetapi juga semantic (Gashimov, 2023). Aspek lain yang berkaitan dengan psikologis seperti tingkat kemahiran berbahasa, sikap, dan identitas sosial juga mempengaruhi sejauh mana peleburan tersebut terjadi (Zahra et al., 2020) (Zulharby et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa bentuk interferensi yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis dan reduplikasi dalam percakapan santri pondok pesantren Madinatul ‘ulum NW Mumbang.

1. Interferensi Fonologis

Ungkapan	Seharusnya	Keterangan
إِسْمًا	إِسْمَع	Perubahan konsonan
أَسْتَبَا	أَسْتَبِيْع	Perubahan vocal Panjang menjadi pendek dan perubahan konsonan
كَذِب	كَأَذِب	Perubahan vokal
مَهْر	مَا هِرْ	Perubahan vokal

Fonologi merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa manusia dan diucapkan melalui alat ucap manusia serta memiliki keteraturan yang ada dalam bunyi tersebut (Zulharby et al., 2022). Interferensi fonologi antara bahasa sasak dan bahasa arab terjadi ketika penutur bahasa sasak mentransfer pola fonologi bahasa mereka ke dalam pengucapan bahasa arab. Bahasa sasak memiliki sistem fonologi yang berbeda dengan bahasa arab, yang mengakibatkan penutur bahasa sasak cenderung mengucapkan bunyi – bunyi bahasa arab dengan cara yang lebih mirip dengan bahasa sasak.

Berdasarkan table di atas, dapat kita cermati bersama bahwa santri mengalami kesalahan dalam pelafalan kosa kata dalam Bahasa arab sehingga berakibat kesalahan dalam penulisan (Amatullah & Aziza, 2020). Seperti kata *إِسْمَع* yang berubah menjadi *إِسْمًا*. kesalahan demikian terjadi karena dua fonem tersebut

mempunyai cara ucap yang serupa. Sementara didalam bahasa sasak tidak mengenal fonem demikian. Hal demikian juga terjadi pada kosa kata *أَسْتَطِيْعُ* yang berubah menjadi *أَسْتِيَا*. Kesalahan demikian terjadi karena dua fonem tersebut mempunyai cara ucap yang serupa dan dalam sistem vokal bahasa sasak hanya memiliki vokal pendek. Begitu juga pada kata *كَاذِبٌ* dan *مَاهِرٌ* yang berubah menjadi *كذب* dan *مَهر*. Kesalahan demikian terjadi karena dalam sistem vocal bahasa sasak tidak mengenal vokal Panjang.

2. Interferensi Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang struktur kalimat dan bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk frasa, klausa, dan kalimat (Fahrurrozi, 2014). Sintaksis dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu Nahwu, yang mana ilmu ini sangat penting dalam memahami kitab Arab (Rahmawati, 2018). Ilmu ini membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat dan relasi antar kata untuk membentuk kalimat yang bermakna. Pada santri pondok pesantren Madinatul 'Ulum NW Mumbang interferensi ini sering terjadi ketika mereka mempraktikkan bahasa Arab yang mereka pelajari.

١. جِئْتُ مِنْ بَيْتِكَ

Seperti ungkapan *جِئْتُ مِنْ بَيْتِكَ ؟* dalam bahasa sasak berarti “ balem langanm dateng ?” dapat kita cermati Bersama bahwa santri mengalami kesalahan dalam bentuk kalimat istifham. Seharusnya mereka mengatakan *جِئْتُ مِنْ بَيْتِكَ ؟ هَلْ* dengan menambahkan *هَلْ* diawalnya, tetapi karena mereka belum terbiasa dan bentuk kalimat pertanyaan dalam bahasa sasak berbeda, sehingga mereka mengatakan hal demikian.

٢. كَذِبٌ أَنْتَ

Ungkapan *كَذِبٌ أَنْتَ* yang dalam Bahasa sasak berarti “ajakm kamu” dapat kita cermati bahwa santri mengalami kesalahan dalam penggunaan dhamir. Seharusnya mereka mengatakan *كَذِبْتَ* dengan menggunakan dhamir muttasil (bersambung) tidak menggunakan dhamir munfasil (tidak bersambung) (Ni'mah, n.d.).

٣. مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ

Ungkapan *مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ ؟* diucapkan oleh santri pada saat itu untuk menanyakan tentang dari mana asalnya dia (pr). Tetapi mereka menggunakan isim isyaroh yaitu *ذَلِكَ* yang dalam Bahasa Arab berarti “itu”. Seharusnya mereka menggunakan dhamir *هِيَ* (Yousuf Al-Khatib, 2023). Hal tersebut terjadi karena mereka terbawa kebiasaan bahasa ibu sehingga mengatakan demikian.

٤. مِنْ فَضْلِكَ مِعْطَف

Ungkapan مِنْ فَضْلِكَ مِعْطَف yang dalam bahasa sasak berarti “baitaq jazq” dapat kita cermati bahwa santri mengalami kesalahan, yaitu tidak menambahkan fi’il amr dari kata أَخَذَ. seharusnya mereka mengatakan مِنْ فَضْلِكَ خُذِ الْمِعْطَف. tetapi karena mereka terbawa kebiasaan bahasa ibu sehingga mengatakan demikian.

٥. دَعَّ فَقَطَّ

Ungkapan diatas dalam Bahasa sasak berarti “adeq bae”. Sebenarnya mereka cukup mengucapkan kata دَعَّ saja (Ma’sum, 2022). tetapi karena terpengaruh oleh Bahasa ibunya sehingga mereka menambahkan kata “فَقَطَّ”.

3. Interferensi Reduplikasi

No	Bahasa Sasak	Bahasa Arab (interferensi)*	Bahasa Arab (Benar)
١	Murid - murid	طَلَاب - طَلَاب	طَلَابٌ
٢	Kodeq - kodeq	صَغِير - صَغِير	صِغَارٌ
٣	Ceket - ceket	مَاهِر - مَاهِر	مَهْرَةٌ
٤	Beketuan - tuan	تَسْتَل - تَسْتَل	تَسْتَلٌ كَثِيرًا
٥	Beleq - beleq	كَبِير - كَبِير	كِبَارٌ

Reduplikasi termasuk dalam morfologi, karena berkaitan dengan proses pembentukan kata. dalam ilmu linguistik, reduplikasi merupakan proses pengulangan baik seluruh ataupun sebagian bentuk dasar kata yang berfungsi menunjukkan makna jamak dalam tindakan atau jumlah (Doctor of Philological Science, Associate Professor, Tashkent State University of Oriental Studies & Khashimova, 2022). hal demikian umum terjadi termasuk didalam bahasa sasak sebab tidak ada struktur pembentukan jamak. berbeda dengan bahasa arab yang tidak ada pengulangan bentukan kata jamak tetapi dengan perubahan bentuk kata (Zulharby et al., 2022). Pengulangan kata dalam bahasa arab tidak menunjukkan makna jamak melainkan berfungsi untuk mentaukidkan atau sebagai penegasan. Baik pengulangan tersebut terjadi pada Fi’il, Isim, Dhamir, huruf ataupun dalam bentuk kalimat. Istilah tersebut dalam bahasa arab disebut taukid lafzy (Al-Ghalayaini, 2016).

Dari tabel diatas dapat kita cermati Bersama bahwa santri mengalami kesalahan dalam pengulangan kata. Seperti pada ungkapan طَلَاب - طَلَاب yang dalam bahasa sasak berarti murid - murid merupakan bentuk jamak yang mengandung arti jumlah yang banyak. Seharusnya mereka cukup menggunakan kata طَلَاب (Munawwir, 1997). karena bahasa arab tidak menggunakan pengulangan kata melainkan dengan perubahan bentuk kata. Hal demikian juga terjadi pada ungkapan صَغِير - صَغِير yang dalam bahasa sasak berarti kodeq -kodeq merupakan bentuk jamak yang

mengandung arti jumlah banyak. Seharusnya mereka menggunakan kata صِغَارٌ (Munawwir, 1997). karena aturan dalam bahasa arab tidak menggunakan pengulangan kata melainkan dengan perubahan bentuk kata. Pada ungkapan – تَسْنَلٌ yang dalam bahasa sasak berarti “beketuan – tuan” merupakan bentuk jamak yang menunjukkan perbuatan yang berlebihan. Sedangkan bahasa arab pengulangan kata kerja untuk menunjukkan perbuatan yang berlebihan tidak dengan pengulangan kata tetapi dengan menambahkan kata keterangan setelahnya. Sehingga ungkapan yang tepat adalah تَسْنَلٌ كَثِيرًا. Jika hal demikian terjadi maka ia berfungsi sebagai penegasan. Seperti contoh جَاءَ جَاءَ عَلَيَّ yang dalam bahasa Indonesia diartikan “sungguh Ali telah datang” (Al-Ghalayaini, 2016).

Jika melihat hasil penelitian diatas Setidaknya ada 3 hal yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa sasak dalam percakapan bahasa Arab santri dipondok pesantren Madinatul ‘ulum NW mumbang. Yang pertama adalah

1. bahasa ibu yang masih belum bisa mereka tinggalkan Ketika mereka berbicara bahasa arab dengan teman maupun dengan pembimbingnya terbukti Ketika peneliti mendengarkan mereka berbicara bahasa arab namun masih ada kata – kata yang semestinya tidak ada didalam bahasa arab, seperti kata anuq, jak dan angkaq.
2. kurangnya penguasaan kosa kata sekalipun mereka telah banyak menghafal kosa kata.
3. Rendahnya pemahaman struktur bahasa ibu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing bahasa arab yang ada di pondok pesantren madinatul ulum NW mumbang Berbagai bentuk interferensi bahasa sasak terhadap bahasa arab santri tersebut berusaha diminimalisir dengan beberapa usaha berikut ;

1. Mengadakan muhadasah setiap selesai sholat subuh Dimana pembimbing memerintahkan mereka duduk berhadap – hadapan kemudian mereka disuruh berbicara menggunakan bahasa arab. Ketika seorang santri tidak mengetahui kosa kata atau kalimat, mereka bertanya kepada teman-teman atau pembimbing mereka kemudian menulisnya dibuku kecil yang mereka bawa. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir bentuk interferensi fonologi.
2. Mereka diajarkan kitab muhawarroh karya sayyid hasan bin ahmad baharun disetiap sore. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru menerjemahkan kitab tersebut kedalam bahasa Indonesia terlebih dahulu dan santri diperintahkan untuk menulis terjemahan dibukunya masing - masing kemudian setelah itu santri disuruh menghafal kitab muhawaroh tersebut bab demi bab. Kemudian keesokan harinya santri diwajibkan menyeter hafalan nya dengan cara santri berdiri berdua dan berhadap-hadapan dan mereka diperbolehkan melihat terjemahan yang mereka telah tulis kemarin guna menyesuaikan makna yang dihafalnya. Hal demikian dilakukan untuk meminimalisir interferensi sintaksis karena kitab muhawarroh berisikan percakapan bahasa arab yang sesuai dengan kaidah bahasa arab.
3. Mereka diajarkan uslub setiap selesai sholat asar dan isya’. Dengan cara guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti para santri (dralling). Setelah itu para santri diperintahkan untuk mempraktikkan nya Bersama teman duduknya

beserta contoh yang telah diajarkan. Hal demikian berfungsi untuk meminimalisir bentuk interferensi fonologi dan reduplikasi.

4. Mereka diwajibkan membawa buku kecil dan polpen disakunya. Hal demikian berfungsi Ketika mereka mendengar atau bertanya kosa kata baru kepada teman atau gurunya, mereka bisa langsung menulisnya. Hal tersebut diharapkan mampu meminimalisir bentuk interferensi reduplikasi.
5. Mereka diberikan menonton film berbahasa arab satu kali dalam seminggu. Guru memerintahkan mereka untuk memperhatikan bagaimana eksperisi penutur asli Ketika berbicara guna meminimalisir interferensi bahasa sasak dalam bahasa arab santri kemudian menulis setiap uslub yang mereka temukan dalam film tersebut. Hal tersebut dilakukan supaya bentuk interferensi fonologi, sintaksis dan reduplikasi dapat diminimalisir.

Mengajarkan ilmu gramatikal bahasa arab (nahwu) untuk meminimalisir kesalahan santri dalam pembuatan kalimat bahasa arab. Biasanya pembelajaran ini dilakukan pada minggu terakhir pembelajaran bahasa arab. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir bentuk interferensi sintaksis.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa para santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang mengalami berbagai bentuk interferensi bahasa sasak Ketika mereka berbicara dalam bahasa Arab. Interferensi ini tampak dalam berbagai aspek, seperti fonologi (pengucapan), leksikon (kosakata), sintaksis (struktur kalimat), morfologi (bentuk kata) dan reduplikasi (pengulangan kata). Gangguana – gangguan tersebut terjadi karena pengaruh kuat dari bahasa ibu (bahasa Sasak), kurangnya penguasaan kosa kata Arab serta pemahaman yang masih rendah terhadap struktur bahasa Arab.

Namun, pihak pesantren telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak interferensi ini. Di antaranya adalah menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab secara intensif, seperti program muhadasah (percakapan) penghafalan kitab muhawahroh, drilling uslub, pembelajaran nahwu (tata bahasa Arab), hingga memanfaatkan media seperti menonton film berbahasa Arab. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa interferensi bahasa ibu adalah tantangan nyata dalam pembelajaran bahasa asing, tetapi dapat diatasi dengan metode yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayaini, M. bin salim. (2016). *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah*. Dar Al-Taqwa.
- Amatullah, M. N., & Aziza, L. F. (2020). INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA ARAB: KASUS PADA KESALAHAN BERBAHASA SISWA KELAS X MAN 1 SRAGEN. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3(1), 47–60. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). *Metode-Metode Dalam Pembelajaran*

- Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Bektiningsih, Endang Fauzati, Yeni Prastiwi, & Laili Etika Rahmawati. (2023). Factors Causing Disruptive Behavior of Students in the Classroom: A Case Study in Elementary School. *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, 369–377. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_31
- Bustam, B. M. R., Astari, R., Yulianto, N., Aisyah, U. N., & Ali, N. S. (2024). Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi. UAD PRESS.
- Doctor of Philological Science, Associate Professor, Tashkent State University of Oriental Studies, & Khashimova, S. A. (2022). On the Concept of Reduplication in Linguistics. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(05). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i5-32>
- Fahrurrozi, A. (2014). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180. <https://doi.org/10.15408/a.vi12.1137>
- Gashimov, E. (2023). Interference in a Language and Culture Communication. *Allure Journal*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.26877/allure.v3i1.14156>
- Jihad, S., & Muhtar, F. (2020). KONTRA PERSEPSI TUAN GURU DAN TOKOH MAJELIS ADAT SASAK (MAS) LOMBOK TERHADAP PERNIKAHAN ADAT SASAK DAN IMPLIKASINYA BAGI MASYARAKAT SASAK. *Istinbath*, 19(1). <https://doi.org/10.20414/ijhi.v19i1.206>
- Keshav, M., Julien, L., & Miezal, J. (2022). The Role Of Technology In Era 5.0 In The Development Of Arabic Language In The World Of Education. *Journal International of Lingua and Technology*, 1(2), 79–98. <https://doi.org/10.55849/jiltech.vi12.85>
- Kusuma, C. S. D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI*, 15(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Edisi ketiga). Rajagrafindo Persada.
- Mantau, B. A. K., & Buhungo, R. A. (2024). The Culture and Tradition of Educational Practice In Madrasah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.890>
- Ma'sum, M. (2022). *Taswiq al-Khalan 'Ala Sarh al-'Ajurumiyah* (4th ed.). Dar al-kutub al-'Ilmiyah.
- M.Pd, E. H., Dr, & Drs, S. A., Dr, MM. (2022). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab—Indonesia* (14th ed.). Pustaka Progressif.
- Ni'mah, F. (n.d.). *Mulkhos Qowaid al-Lugoh al-'Arabiyah*. Dar al-'Ilmi.
- Nur Hidayah, W. (2021). *Konsep Solusi Terhadap Problem Keterampilan (Skills) Berbahasa Inggris di Lembaga Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Pendidikan*

- Indonesia, 2(10), 1824–1834. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i10.314>
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2 November), Article 2 November. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>
- Purba, A. (2022). How First and Second Languages Influence Indonesian Students' English as a Third Language: Transfer and Interference Analysis. *Elsya : Journal of English Language Studies*, 4(2), 147–156. <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i2.8704>
- Rahmawati, A. (2018). BENTUK INTERFERENSI SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM BERBAHASA ARAB. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.vii2.5416>
- Rusydi Amar, F. (2023). The Urgency and Functions of Arabic Language Learning in Educational Institutions. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.70177/ijlul.vii2.622>
- Shendy, R. (2022). Learning to Read in an “Estranged” Language: Arabic Diglossia, Child Literacy, and the Case for Mother Tongue-Based Education. *Creative Education*, 13(04), 1247–1301. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.134077>
- Yousuf Al-Khatib, T. (2023). *Al-Mu'jam al-Mufashal Fi al-'rab* (11th ed.). Dar al-kutub al-'Ilmiyah.
- Zahra, D. N., Amrulloh, M. A., Leviana, L., & Febriani, S. R. (2020). SUNDANESE PHONOLOGICAL INTERFERENCE INTO ARABIC LANGUAGE IN KETAPANG SOCIETY. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.149>
- Zulharby, P., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 749762. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>